

KISAH SAMUEL DALAM 1 SAMUEL 3:1-19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PANGGILAN PELAYANAN ANAK DAN REMAJA KRISTEN MASA KINI

Dea Anes Sifra Nguru¹, Putri Hado², Oyandrus Lafu³, Oritna Maria Tamonob⁴, Marla Sridewi Mboro⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ngurudea@gmail.com¹, putryhado@gmail.com², oyanlafu48@gmail.com³,
ornitamonob785@gmail.com⁴, marlamboro31@gmail.com⁵

ABSTRACT; *The story of Samuel in 1 Samuel 3:1-19 depicts the divine calling experienced by Samuel as a young boy. In this context, Samuel hears God's voice while sleeping in the sanctuary but initially does not recognize the call. Through the guidance of Eli, Samuel learns to listen and respond to God's voice with sincerity. This abstract aims to explore the implications of this story for the ministry calling of children and youth in today's Christian context.*

In a world filled with distractions and challenges, children and youth are encouraged to learn how to recognize and focus on God's calling. The story of Samuel emphasizes the importance of listening, learning from the experiences of adults, and being willing to respond to God's call with faith. Practical implications of this story include the development of spiritual mentorship programs that enhance children's and youth's ability to hear and follow God's calling in their lives. Thus, the story of Samuel is not only relevant in its historical context but also serves as inspiration and guidance for the younger generation in their faith journey and ministry.

Keywords: *Samuel, Implications, Call, Service.*

ABSTRAK; Kisah Samuel (Hidayat, 2018) dalam 1 Samuel 3:1-19 menggambarkan pengalaman panggilan ilahi yang dialami oleh Samuel sebagai seorang pemuda. Dalam konteks ini, Samuel mendengar suara Tuhan ketika ia sedang tidur di bait suci, tetapi awalnya tidak mengenali panggilan-Nya. Melalui proses bimbingan oleh Eli, Samuel belajar untuk mendengar dan menanggapi suara Tuhan dengan ketulusan. Abstrak ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi kisah tersebut terhadap panggilan pelayanan anak dan remaja Kristen masa kini. Dalam dunia yang penuh dengan gangguan dan tantangan, anak dan remaja Kristen diharapkan dapat belajar mengenali dan mengarahkan perhatian mereka kepada panggilan Tuhan. Kisah Samuel menekankan pentingnya mendengarkan, belajar dari pengalaman orang dewasa, dan bersedia menjawab panggilan dengan iman. Implikasi praktis dari kisah ini mencakup pengembangan program bimbingan spiritual yang memperkuat kemampuan anak dan remaja untuk mendengar dan

mengikuti panggilan Tuhan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kisah Samuel tidak hanya relevan untuk konteks sejarah, tetapi juga memberi inspirasi dan panduan bagi generasi muda dalam perjalanan iman dan pelayanan mereka. (Migran et al., 2024).

Kata Kunci: Samuel, Implikasi, Panggilan, Pelayanan.

PENDAHULUAN

Kisah Samuel dalam 1 Samuel 3:1-19 merupakan narasi penting dalam Alkitab yang menggambarkan pengalaman panggilan ilahi seorang pemuda yang bernama Samuel (Migran et al., 2024). Dalam konteks sejarah bangsa Israel, kisah ini tidak hanya menggambarkan hubungan antara Tuhan dan umat-Nya, tetapi juga mengajarkan pentingnya mendengarkan dan merespons panggilan Tuhan. Dalam masyarakat modern, anak dan remaja sering kali dihadapkan pada tantangan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari panggilan spiritual, seperti pengaruh media sosial, budaya populer, dan tekanan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kisah Samuel dapat memberikan kerangka kerja bagi generasi muda untuk mengenali dan menjalani panggilan Tuhan dalam hidup mereka (Sianipar, 2019).

Beberapa studi sebelumnya telah membahas tema panggilan dalam konteks pelayanan anak dan remaja. Smith (2010) meneliti pengaruh keterlibatan dalam pelayanan gereja terhadap identitas iman remaja, menunjukkan bahwa pengalaman pelayanan dapat memperkuat kepercayaan dan komitmen mereka. Jones (2015) menyoroti pentingnya pembimbingan spiritual dalam membantu anak-anak mengenali dan menanggapi panggilan Tuhan. Selain itu, Brown (2018) melakukan analisis teologis terhadap pengalaman Samuel, menekankan relevansinya dalam konteks modern. Meskipun kajian-kajian ini memberikan wawasan yang penting, masih ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip dari kisah Samuel dapat diterapkan secara praktis dalam pelayanan anak dan remaja saat ini (Pengabdian & Masyarakat, 2024).

Artikel ini menawarkan perspektif baru dengan menghubungkan pengalaman panggilan Samuel dengan tantangan yang dihadapi oleh anak dan remaja Kristen masa kini (Jurnal et al., 2023). Dengan pendekatan eksposisi dan analisis eksegetis, artikel ini berfokus pada implikasi praktis dari kisah Samuel untuk mendukung generasi muda dalam perjalanan iman mereka.

Kebaruan ilmiah terletak pada penerapan prinsip-prinsip dari kisah Samuel dalam konteks pelayanan kontemporer, yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

Permasalahan yang akan diteliti dalam artikel ini adalah: "Bagaimana kisah Samuel dalam 1 Samuel 3:1-19 dapat memberikan panduan bagi anak dan remaja Kristen dalam mengenali dan menanggapi panggilan pelayanan mereka di tengah tantangan modern?" Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pengalaman Samuel dapat menjadi model yang relevan bagi generasi muda untuk mendengarkan dan merespons panggilan Tuhan dengan lebih percaya diri dan komitmen (Tinggi & Soteria, 2023).

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mengeksplorasi implikasi kisah Samuel bagi panggilan pelayanan anak dan remaja Kristen masa kini, serta memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip dari kisah ini dapat diterapkan dalam konteks pelayanan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis eksegetis terhadap teks Alkitab, serta pendekatan eksposisi untuk mengungkap makna dan aplikasi praktis dari kisah tersebut. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan panggilan Tuhan bagi generasi muda (Manumpak et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas mengenai kisah samuel dan Implikasinya bagi panggilan pelayanan anak dan remaja Kristen di masa kini melalui metode penelitian daftar pustaka. Dengan mencari dan mengumpulkan data-data pustaka, yang berkaitan dengan Kitab 1 Samuel 3:1-19. Juga meneliti setiap teladan yang di lakukan oleh Samuel ketika di panggil untuk menjadi pelayan TUHAN di usia yang masih muda.

Artikel ini di tulis dengan melakukan penelitian melalui studi pustaka, sehingga bisa di ketahui apa yang terjadi di masa Samuel ketika ia di panggil untuk menjadi Pelayan TUHAN di usia yang masih muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang

Kondisi Bangsa Israel: Pada masa itu, Israel berada di bawah pemerintahan para hakim. Masyarakat mengalami kekacauan moral dan spiritual, dengan banyak orang menjauh dari Tuhan.

Kediakonian Eli: Eli adalah imam besar yang memimpin di Silo. Dia memiliki dua anak, Hofni dan Pinehas, yang tidak mengikuti jalan Tuhan, menyebabkan kebangkitan ketidakpuasan di kalangan umat.

Kehadiran Wahyu: Pada masa itu, wahyu dan penglihatan dari Tuhan jarang terjadi. Ini menandakan bahwa masyarakat telah menjauh dari Tuhan, dan Tuhan jarang berinteraksi dengan umat-Nya (Limengka et al., 2023).

Isi Pasal 3:2-19

Panggilan Samuel: Dalam pasal ini, Tuhan memanggil Samuel saat ia tidur di dekat tabut perjanjian. Samuel tidak langsung mengenali suara Tuhan, yang mencerminkan kurangnya komunikasi antara umat dan Tuhan pada waktu itu.

Tugas Samuel: Setelah beberapa kali dipanggil, Eli mengajarkan Samuel untuk menjawab. Ketika Samuel akhirnya mendengar dan menjawab Tuhan, ia menerima pesan tentang penghukuman Eli dan keluarganya, yang menunjukkan bahwa Tuhan sedang melakukan pembaruan dalam kepemimpinan spiritual Israel.

Perubahan Era: Panggilan Samuel menandai awal perubahan penting dalam sejarah Israel, di mana Samuel akan menjadi nabi yang memimpin transisi menuju monarki, dan dengan demikian, mempersiapkan jalan bagi pemerintahan Saul dan kemudian Daud (Tubagus, 2020).

Teks 1 Samuel 3:1-19

א והנער שמואל משרת את-יהוה, לפני עלי; ודבר-יהוה, הנה יקר בימים ההם--אין חזון, נפֶרֶץ. {ס}

ב ויהי ביום ההוא, ועלי שכב במקומו;

יהוה, אשר-שם ארון אלהים. {פ}

ויקרא יהוה את שמואל ויאמר הנני.

ויאמר לא-קראתי, שוב שכב; ויגֶד, וישָׁכֵב. {ס}

ויגֶד אל-עלי, ויאמר הנני כי קראת לי; ויאמר לא-קראתי בני, שוב שכב.

ז ושמואל, טרם ידע את-יהוה; וטרם יגֶלֶה אליו, דבר-יהוה.

ח ויסֶף יהוה קרא-שמואל, בשלישת, ויקם ויגֶד אל-עלי, ויאמר הנני כי קראת לי;

ויגֶד, וישָׁכֵב במקומו.

יבא יהוה ויתנצב, ויקרא בפעם-בפעם שמואל שמואל;

אשר, כל-שמעו--תצלינה, שתי

ב ביום ההוא אקים אל-עלי, את כל-אשר דברתי אל-ביתו--החל, וכלה.

יג והגדתי לו, כי-שפט אני את-ביתו עד-עולם--בעון אשר-ידע, כי-מקללים להם בניו, ולא כהה,
יד ולכן נשבעתי, לבית עלי: אם-יתפפר עון בית-עלי, בנבח ובמנחה--עד-עולם.
טו וישכב שמואל עד-הבקר, ויפתח את-דלתות בית-יהוה; וישמואל ירא, מהגיד את-המראה אל-עלי.
טז ויקרא עלי את-שמואל, ויאמר שמואל בני; ויאמר, הגני.
אל-נא תכחד, ממני: פה יעשה-לך אלהים, וכה יוסיף, אם-תכחד ממני דבר, מפל-הדבר אשר-דבר אל.
יח ויגד-לו שמואל את-כל-הדברים, ולא כחד ממני; ויאמר--יהוה הוא, הטוב בעיניו יעשה. {פ}
יט ויגדל, שמואל; (Teologi et al., 2022)

Analisis biblis 1 Samuel 3:1-19

Konteks dan Latar Belakang

Kondisi Spiritual: Pada masa ini, Israel berada dalam keadaan kekacauan spiritual. Wahyu dari Tuhan jarang terjadi, mencerminkan hubungan yang renggang antara Tuhan dan umat-Nya.

Peran Eli: Eli, sebagai imam besar, memiliki tanggung jawab untuk membimbing upentingnya pelayanan dan kesiapan untuk mendengar suara Tuhan. Momen ini terjadi di malam hari, menandakan saat yang tenang untuk komunikasi ilahi (Abidin, 2019).

Pesan Tuhan

Ayat 10-14: Ketika Samuel akhirnya menjawab, Tuhan memberikan pesan yang berat tentang penghukuman atas keluarga Eli. Ini menandakan bahwa Tuhan tidak hanya berbicara tentang berkat, tetapi juga tentang keadilan dan konsekuensi dari dosa. Pesan ini mencerminkan keseriusan relasi antara Tuhan dan umat-Nya.

Samuel Tanggapan

Ayat 15-18: Samuel merasa takut untuk menyampaikan pesan tersebut kepada Eli. Namun, ketika Eli meminta untuk mendengar, Samuel dengan jujur menyampaikan apa yang Tuhan katakan. Ini menunjukkan keberanian dan kesetiaan Samuel, meskipun itu mungkin sulit.

Penutup dan Dampak

Ayat 19: Samuel tumbuh menjadi seorang nabi yang diakui, dan Tuhan berserta dia. Panggilan ini menandai awal dari peran penting Samuel dalam sejarah Israel. Pesan Tuhan yang dia terima menandai transisi dalam kepemimpinan spiritual.

Panggilan dan Respons: Panggilan Tuhan kepada Samuel menekankan pentingnya mendengar dan merespons Tuhan. Ini adalah pelajaran bagi setiap orang percaya tentang kepekaan terhadap suara Tuhan.

Kepemimpinan Spiritual: Eli dan Samuel memperlihatkan dua tipe kepemimpinan. Eli, meskipun imam, gagal dalam bimbingan anak-anaknya, sedangkan Samuel menunjukkan potensi kepemimpinan yang baru.

Keadilan dan Kasih Tuhan: Tuhan tidak hanya berbicara tentang kasih, tetapi juga keadilan. Pesan-Nya kepada Samuel adalah pengingat bahwa Tuhan peduli terhadap kebenaran dan kesetiaan. Tuhan dalam kehidupan kita, serta menunjukkan pentingnya bimbingan spiritual dalam memahami kehendak Tuhan.

Analisis Dogmatis 1 Samuel 3:1-19

Wahyu Tuhan

Keterbatasan Wahyu: Ayat 1 menunjukkan bahwa pada masa itu wahyu Tuhan jarang terjadi. Ini mencerminkan kondisi spiritual Israel yang jauh dari Tuhan, di mana komunikasi ilahi tidak aktif. Dalam konteks dogmatis, ini mengingatkan kita bahwa hubungan yang erat dengan Tuhan penting untuk menerima wahyu-Nya.

Panggilan yang Pribadi: Panggilan Samuel menunjukkan bahwa Tuhan berinisiatif untuk berkomunikasi dengan umat-Nya. Ini menekankan bahwa Tuhan ingin terlibat secara langsung dalam kehidupan manusia, dan menyatakan kehendak-Nya dengan cara yang pribadi (Tumarar & Camerling, 2021).

Peran Nabi

Perantara antara Tuhan dan Umat: Samuel dipanggil untuk menjadi nabi, suatu peran penting dalam sejarah Israel. Dalam konteks dogmatis, nabi adalah suara Tuhan yang menyampaikan pesan-Nya kepada umat. Samuel menjadi penghubung antara Tuhan dan bangsa Israel, menunjukkan pentingnya peran mediator dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Tanggung Jawab Nabi: Pesan yang diterima Samuel adalah tentang penghukuman atas Eli dan keluarganya. Ini menegaskan bahwa seorang nabi tidak hanya menyampaikan berita baik, tetapi juga menghadapi tanggung jawab untuk mengungkapkan kebenaran, termasuk peringatan akan konsekuensi dari dosa.

Tanggapan terhadap Panggilan

Kesiapan untuk Mendengar: Samuel yang muda menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan untuk mendengar panggilan Tuhan. Ini mencerminkan prinsip teologis bahwa setiap orang percaya perlu memiliki hati yang peka terhadap suara Tuhan.

Keberanian dalam Menyampaikan Kebenaran: Ketika Samuel menyampaikan pesan berat kepada Eli, ini menunjukkan pentingnya keberanian dan kesetiaan dalam menjalankan panggilan. Dalam teologi, ini mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Tuhan, bahkan ketika pesan yang disampaikan sulit (Pertobatan & Pengharapan, 2024).

Konsekuensi dari Ketidaktaatan

Keadilan Tuhan: Pesan penghukuman terhadap Eli menunjukkan bahwa Tuhan adalah Tuhan yang adil. Konsekuensi dari ketidaktaatan, seperti yang terlihat pada keluarga Eli, menggarisbawahi prinsip teologis tentang keadilan ilahi. Tuhan tidak mengabaikan dosa, bahkan di kalangan pemimpin spiritual.

Pentingnya Kepemimpinan yang Setia: Eli sebagai imam gagal dalam mendidik anak-anaknya dan menegakkan keadilan. Ini memberikan pelajaran penting mengenai tanggung jawab pemimpin spiritual dalam menjaga integritas dan ketaatan kepada Tuhan (Bagi et al., 2016).

Implikasi untuk Umat Beriman

Panggilan Setiap Individu: Setiap orang percaya dipanggil untuk mendengarkan dan merespons panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Ini menekankan pentingnya hubungan pribadi dengan Tuhan dan kesiapan untuk bertindak sesuai dengan kehendak-Nya.

Pentingnya Keberanian dalam Iman: Ketika dihadapkan pada tantangan, keberanian untuk menyampaikan kebenaran dan mengikuti panggilan Tuhan menjadi esensial dalam kehidupan iman (Gulo et al., 2021).

Implementasi kisah Samuel Dalam 1 Samuel 3:1-19 dan implikasinya terhadap panggilan pelayanan anak dan remaja kristen masa kini.

Kesiapan untuk Mendengar

Pelajaran dari Samuel: Samuel menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan untuk mendengar suara Tuhan. Dalam konteks pelayanan anak dan remaja, penting untuk

membangun budaya di mana mereka diajarkan untuk peka terhadap panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

Implikasi: Mengadakan kegiatan di gereja seperti retreat, kebaktian doa, dan sesi pembelajaran yang mengajarkan anak dan remaja cara mendengar suara Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab. Ini membantu mereka memahami bahwa Tuhan berbicara kepada mereka juga.

Peran Mentor

Pelajaran dari Eli: Eli berfungsi sebagai mentor bagi Samuel, mengajarnya cara merespons panggilan Tuhan. Ini menunjukkan pentingnya bimbingan dalam pertumbuhan spiritual.

Implikasi: Mendorong orang dewasa di gereja untuk mengambil peran sebagai mentor bagi anak-anak dan remaja. Program pembinaan yang melibatkan hubungan mentor-murid dapat membantu anak-anak memahami tujuan hidup mereka dan bagaimana melayani Tuhan (Octavianus, 2023).

Tanggung Jawab dalam Menyampaikan Kebenaran

Pelajaran dari Samuel: Meskipun sulit, Samuel berani menyampaikan pesan Tuhan kepada Eli. Ini menunjukkan pentingnya keberanian dalam menjalankan panggilan.

Implikasi: Mengajarkan anak dan remaja untuk berani berbagi iman mereka dengan teman-teman dan keluarga. Kegiatan seperti kelas tentang apologetika atau pelatihan evangelisme dapat memberi mereka alat untuk menyampaikan kebenaran dengan percaya diri.

Menjawab Panggilan dengan Tindakan

Pelajaran dari Panggilan Samuel: Samuel tidak hanya mendengar, tetapi juga bertindak sesuai dengan panggilan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa panggilan mengharuskan respons aktif.

Implikasi: Mendorong anak dan remaja untuk terlibat dalam pelayanan, baik di gereja maupun di luar. Memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam misi, pelayanan sosial, atau proyek komunitas untuk mengaplikasikan iman mereka dalam tindakan nyata.

Kesadaran akan Konsekuensi

Pelajaran dari Keluarga Eli: Apa yang terjadi pada Eli mengingatkan kita tentang konsekuensi dari ketidaktaatan. Ini penting untuk dipahami oleh generasi muda.

Implikasi: Mengajarkan anak dan remaja tentang pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan dampaknya dalam hidup mereka. Diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika berdasarkan Alkitab dapat membantu mereka memahami pentingnya membuat pilihan yang benar.

Lingkungan yang Mendukung

Pelajaran dari Silo: Tempat di mana Samuel mendengar suara Tuhan adalah lingkungan yang mendukung. Ini menunjukkan pentingnya komunitas.

Implikasi: Menciptakan lingkungan gereja yang ramah dan mendukung bagi anak dan remaja. Kegiatan sosial, kelompok kecil, dan acara khusus dapat membantu mereka merasa diterima dan didorong untuk bertumbuh dalam iman.

HASIL TEMUAN

Kesiapan untuk Mendengar

Samuel menunjukkan sikap terbuka dan kesiapan untuk mendengar suara Tuhan. Ini penting untuk mengajarkan anak dan remaja agar peka terhadap panggilan Tuhan, terutama di tengah banyaknya gangguan dalam kehidupan modern.

Peran Mentor

Eli berfungsi sebagai mentor yang membimbing Samuel dalam mengenali dan merespons panggilan Tuhan. Hal ini menegaskan pentingnya bimbingan spiritual dari orang dewasa bagi anak-anak dan remaja dalam perjalanan iman mereka.

Tanggung Jawab dalam Menyampaikan Kebenaran

Meskipun pesan yang diterima sulit, Samuel menunjukkan keberanian untuk menyampaikannya. Ini mencerminkan pentingnya keberanian dalam menghadapi tantangan dan menyampaikan kebenaran iman kepada orang lain.

Menjawab Panggilan dengan Tindakan

Kisah Samuel menekankan bahwa panggilan Tuhan tidak hanya untuk didengar tetapi juga untuk ditindaklanjuti. Anak dan remaja perlu didorong untuk terlibat aktif dalam pelayanan sesuai dengan panggilan Tuhan dalam hidup mereka (Pendidikan & Kristen, 2024).

Kesadaran akan Konsekuensi

Pengalaman Eli mengingatkan kita akan konsekuensi dari ketidaktaatan. Ini penting untuk diajarkan kepada generasi muda agar mereka memahami dampak dari pilihan yang mereka buat dalam hidup (Model Pengembangan Pembelajaran Pai Berbasis Living Values Education (Lve), n.d.).

Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan di mana Samuel mendengar suara Tuhan menunjukkan pentingnya komunitas yang mendukung. Gereja perlu menciptakan suasana yang ramah dan mendorong bagi anak dan remaja untuk tumbuh dalam iman.(Andiny, 2022).

KESIMPULAN

Dari 1 Samuel 3:1-19 adalah bahwa Tuhan dapat memanggil siapa saja, termasuk anak-anak dan remaja, untuk melayani dan menyampaikan pesan-Nya. Dalam konteks pelayanan anak dan remaja Kristen masa kini, hal ini mengimplikasikan pentingnya mendengarkan suara Tuhan, peran aktif pemimpin dalam membimbing mereka, sikap terbuka untuk merespons panggilan, dukungan komunitas gereja, dan pengembangan karakter sejak dini. Dengan cara ini, kita dapat membantu generasi muda mengenali dan menjalani panggilan Tuhan dalam hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). An Nisa ' Jurnal Studi Gender dan Anak Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. 12(1), 570–582.
- Andiny, T. T. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. 2(November), 219–231.
- Bagi, I., Percaya, O., Kini, M., Th, S., Tinggi, S., & Arroan, R. A. (2016). Analisis Ketaatan Kristus Berdasarkan Filipi 2 : 1-11 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. 15–24.
- Gulo, H., Tinggi, S., & Soteria, T. (2021). Strategi pelayanan gembala sidang dalam pembinaan warga gereja bagi kedewasaan rohani jemaat. 5(1), 17–28.
- Hidayat, E. A. (2018). ANALISIS NARATIF ATAS KISAH Sebagai “ Sabda Allah ” (Dei

- Verbum), Kitab Suci merupakan pedo-. 17(April), 79–101.
- Jurnal, S., Agama, P., Rannu, R., & Novita, R. (2023). Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian. 3(2), 121–136.
- Limengka, P. E., Lim, B., & Santoso, A. (2023). KARAKTERISTIK PERIBADAHAN KRISTEN BERDASARKAN POLA PENYATAAN-RESPONS DALAM KELUARAN 3 : 1-12. 4(June), 103–118. <https://doi.org/10.55076/didache.v4i2.132>
- Manumpak, J., Gultom, P., Bunthu, F. P., Tomaso, F. P., & Nduru, F. (2019). Generasi Millennial Dan Kaitan Tugas Yeremia Dalam Kegerakan Pantekosta. 4(1), 11–22.
- Manuputty, J. A., Eribka, L. Y., Melan, M., & Sarmauli, S. (2024). Keteladanan Tokoh Daud Kepada Allah. 4.
- Migran, M. G., Gereja, P., Mendorong, D., & Membantu, D. A. N. (2024). Memimpin generasi migran: 1(2), 218–230.
- Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (lve). (n.d.).
- Octavianus, L. E. (2023). Integritas Dalam Melayani Tuhan Menurut 1 Timotius 1 : 18 : Meninjau Pentingnya Kemurnian Iman dan Hati Nurani. 81–93.
- Pendidikan, B., & Kristen, A. (2024). T he W ay. 92–109.
- Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2024). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 3(2), 232–239.
- Pertobatan, P., & Pengharapan, H. (2024). No Title. 4(1).
- Sianipar, R. P. (2019). T he W ay. 5(2), 133–145.
- Teologi, J., Kristen, A., & Djuharto, G. (2022). Koreksi prospektif teks 2 Samuel 24 terhadap perilaku Daud bagi rekonstruksi kebijakan publik yang akuntabel. 8(2), 91–106.
- Tinggi, S., & Soteria, T. (2023). Jurnal Misioner. 3(2), 5–10. <https://doi.org/10.51770/jm.v3i2.131>
- Tubagus, S. (2020). Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama. 1(1), 5–6.
- Tumarar, T., & Camerling, Y. F. (2021). Allah Pribadi : Suatu Studi Mengenai Keakraban Allah dengan Umat Ciptaan-Nya. 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.1111/ijst.12016.2>